

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA
KELAS 1 MELALUI MEDIA KARTU HURUF SDN JAYALAKSANA 2
KECAMATAN KEDOKAN BUNDER KABUPATEN INDRAMAYU**

Oleh:

Desy Nurviani

NIM. 1786206016

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu

e-mail : desynurviani1776@gmail.com

Abstract

*The **purpose** of this research was to examine the effectiveness of using letter card media (Flash Cards) in enhancing the beginning reading ability of 1st-grade students at SDN 2 Jayalaksana. The low ability of students to recognize and pronounce letter symbols served as the primary background for this study. The **method** employed was Classroom Action Research (CAR), implemented in two cycles using the Kurt Lewin model. The research subjects were 25 1st-grade students. The **results** demonstrated a significant increase in learning completeness. In the pre-action stage, classical completeness was only 48%. After the implementation of the action in Cycle I, completeness remained at 48%. However, following the refinement of the action in Cycle II, classical completeness sharply increased to **84%**, surpassing the established success indicator (80%), with the average class score reaching 72.8. The **conclusion** of this study indicates that the implementation of letter card media is highly effective and relevant as a pedagogical intervention to improve the beginning reading ability in primary school students.*

Keywords: Beginning Reading Ability, Letter Card Media, Flash Cards, Classroom Action Research.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas penggunaan media kartu huruf (Flash Card) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Kelas 1 SDN 2 Jayalaksana. Rendahnya kemampuan mengenal dan menyebutkan simbol huruf pada siswa menjadi latar belakang masalah. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, mengadopsi model Kurt Lewin. Subjek penelitian adalah 25 siswa Kelas 1. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar. Pada tahap pra-tindakan, ketuntasan klasikal hanya 48%. Setelah implementasi tindakan pada Siklus I, ketuntasan tetap 48%. Namun, setelah perbaikan tindakan pada Siklus II, ketuntasan klasikal meningkat tajam menjadi 84%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan (80%), dengan nilai rata-rata kelas mencapai 72,8. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media kartu huruf sangat efektif dan relevan sebagai intervensi pedagogis untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Media Kartu Huruf, Flash Card, Penelitian Tindakan Kelas.

A. Pendahuluan

Aspek perkembangan bahasa, khususnya kemampuan membaca permulaan, merupakan fondasi esensial bagi keberhasilan akademik siswa di jenjang sekolah dasar. Kemampuan ini menjadi prasyarat untuk menyerap informasi dan pengetahuan pada tahap selanjutnya (Ariyati, 2014). Kegagalan dalam menguasai membaca permulaan dapat berdampak buruk pada mental siswa, menyebabkan rendahnya

kepercayaan diri dan motivasi belajar (Ikawati, 2015).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 2 Jayalaksana, Indramayu, ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa Kelas 1 masih rendah. Dari 25 siswa, hanya 48% (12 siswa) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 70). Kesulitan utama yang dihadapi siswa meliputi: (1) kesulitan mengenal dan menyebutkan simbol huruf abjad, (2) kesulitan mengingat huruf yang diajarkan, dan (3) belum

mampu menggabungkan suku kata menjadi kata yang bermakna. Metode pengajaran konvensional yang berfokus pada ceramah dan buku teks terbukti kurang menarik dan kurang efektif dalam memvisualisasikan konsep huruf kepada siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini mengusulkan penggunaan media kartu huruf (Flash Card Abjad). Kartu huruf adalah media visual yang efektif untuk merangsang memori visual dan auditori anak, memfasilitasi pengenalan, pembedaan, dan penyusunan simbol huruf dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan (Pangastuti & Hanum, 2017).

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menganalisis sejauh mana penerapan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Kelas 1 SDN 2 Jayalaksana.

B. Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research) yang bersifat kolaboratif dan reflektif. Desain yang digunakan adalah model PTK Kurt Lewin, yang mencakup empat tahapan dalam setiap siklus: (1) Perencanaan (Planning), (2) Pelaksanaan Tindakan (Acting), (3) Observasi (Observing), dan (4) Refleksi (Reflecting) (Paizaluddin dan Ermalinda, 2013).

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas 1 SDN 2 Jayalaksana, Kecamatan Kedokan Bunder, Kabupaten Indramayu, yang berjumlah 25 siswa (13 laki-laki dan 12 perempuan).

C. Prosedur Tindakan

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus (Siklus I dan Siklus II).

1. Siklus I:

Perencanaan: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan penggunaan kartu huruf, menyiapkan media, dan instrumen evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan: Guru melaksanakan pembelajaran dengan memperkenalkan huruf dan suku kata menggunakan kartu huruf besar yang berwarna.

Observasi: Mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi.

Refleksi: Menganalisis hasil tes kemampuan membaca dan hasil observasi. Nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal Siklus I yang masih rendah (48%) menjadi dasar untuk perbaikan pada Siklus II.

2. Siklus II:

Perencanaan Revisi: Menyusun RPP baru dengan perbaikan fokus pada variasi penggunaan kartu huruf (misalnya, kartu huruf

yang lebih kecil dan permainan menyusun kata).

Pelaksanaan Tindakan: Implementasi tindakan yang direvisi, berfokus pada penguatan memori huruf dan latihan menyusun kata yang lebih intensif dan individual.

Observasi: Mengumpulkan data hasil akhir dan observasi aktivitas siswa.

Refleksi: Menganalisis data, membandingkan dengan data awal dan Siklus I, dan menyimpulkan tindakan telah berhasil mencapai indikator.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

Tes Tertulis: Digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa (kemampuan mengenal huruf, menyebutkan huruf, dan membaca gabungan suku kata) pada tahap pra-tindakan, akhir Siklus I, dan akhir Siklus II.

Lembar Observasi: Digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, mencakup aspek-aspek keterlibatan, antusiasme, dan interaksi.

E. Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil jika:

Nilai rata-rata siswa mencapai atau melampaui KKM individual (70).

Ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 80% dari total siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa dari tahap pra-tindakan hingga Siklus II disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Permulaan

Tahap	Rata-rata Kelas	Siswa Tuntas (Nilai ≥ 70)	Persentase
Pra-Tindakan	63	12	48%
Siklus I	63	12	48%
Siklus II	72,8	21	84%

Tahap	Rata-rata Kelas	Siswa Tuntas (Nilai ≥ 70)	Persentase Ketuntasan Klasikal	Keterangan
Pra-Tindakan	63	12	48%	Belum Tuntas
Siklus I	63	12	48%	Belum Tuntas
Siklus II	72,8	21	84%	Tuntas

1. Kondisi Pra-Tindakan

Pada tahap awal, kemampuan membaca siswa sangat rendah. Rata-rata kelas hanya mencapai 63, dengan ketuntasan klasikal 48%. Hal ini menegaskan adanya masalah mendesak terkait penguasaan abjad dan fonetik dasar.

2. Hasil Siklus I

Meskipun telah menggunakan kartu huruf, hasil Siklus I menunjukkan tidak ada perubahan signifikan. Rata-rata kelas tetap 63, dan ketuntasan klasikal tetap 48%. Hasil observasi menunjukkan guru belum optimal dalam memvariasikan penggunaan kartu huruf, dan siswa masih kesulitan karena intervensi kurang mendalam. Skor observasi aktivitas guru hanya

68% (kriteria cukup), dan siswa masih menunjukkan kebingungan.

3. Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi dan perbaikan tindakan, Siklus II berfokus pada penguatan individu dan penggunaan kartu huruf yang lebih variatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat positif. Rata-rata kelas naik menjadi 72,8, melampaui KKM 70. Secara klasikal, 21 dari 25 siswa berhasil mencapai KKM, menghasilkan persentase ketuntasan 84%. Angka ini telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan (80%).

B. Pembahasan

Peningkatan signifikan pada Siklus II membuktikan bahwa media kartu huruf adalah alat yang efektif dan transformatif dalam pembelajaran membaca permulaan.

Peningkatan ini terjadi karena:

Visualisasi Konkret: Kartu huruf memberikan representasi visual

yang konkret dan terpisah untuk setiap simbol huruf, membantu siswa dalam tahap pengenalan huruf (Nita, 2016). Media ini efektif memfasilitasi kemampuan mengenal huruf, yang merupakan tahap awal dalam membaca permulaan (Rasto, 2019).

Pembelajaran Menyenangkan: Penggunaan kartu huruf dikemas dalam permainan dan aktivitas kelompok, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dalam Siklus II, skor observasi aktivitas siswa dan guru mencapai 80% (kriteria sangat baik), menunjukkan suasana belajar yang kondusif.

Penguatan Fonetik: Kartu huruf memfasilitasi penerapan metode fonetik secara langsung, menghubungkan simbol huruf dengan bunyinya, yang sangat krusial dalam pembentukan suku kata dan kata (Paizaluddin & Ermalinda, 2013).

Perbedaan antara hasil Siklus I dan Siklus II menegaskan bahwa perbaikan dalam desain

pembelajaran dan variasi teknik penggunaan media adalah kunci. Dengan perencanaan yang lebih matang, media yang sama dapat memberikan hasil yang jauh lebih optimal. Keberhasilan 84% menunjukkan bahwa masalah rendahnya kemampuan membaca permulaan di SDN 2 Jayalaksana telah teratasi melalui intervensi ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu huruf (Flash Card Abjad) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Kelas 1 SDN 2 Jayalaksana.

Peningkatan ini dibuktikan melalui:

Peningkatan rata-rata hasil belajar dari 63 (Pra-Tindakan dan Siklus I) menjadi 72,8 (Siklus II).

Peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 48% (Pra-Tindakan dan Siklus I) menjadi 84% (Siklus

II), yang telah melampaui indikator keberhasilan 80%.

Guru dianjurkan untuk terus menggunakan media kartu huruf dan memvariasikannya dalam pembelajaran membaca. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi efektivitas media ini dalam kemampuan membaca pemahaman.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru Kelas 1 SDN 2 Jayalaksana yang telah memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adharina Dian Pertiwi, (2016, h.258). Kemampuan Membaca Permulaan pada anak kelas I SD Negeri I Seyegan Sleman", Jurnal Pendidikan. Edisi 3.
- Ari Musodah, Skripsi (2014 h.45). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf

- Kata pada kelas I SD Negeri I Karang Tengah Kertanegara Purbalingga": Yogyakarta: UNY
- Ari Musodah, Skripsi (2014, h.12). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak kelas I SD Negeri II Karang Tengah Kertanegara Purbalingga" (Yogyakarta: UNY).
- Asmariyani (2016 h.33). Konsep Media Pembelajaran , Jurnal Al-Afkar.
- Hamidah, Skripsi (2016, h. 10). Upaya Meningkatkan Perkembangan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar pada Anak kelas I SD Negeri Bandar Lampung. : Lampung: Universitas Lampung.
- Hasnida (2015 h.34). Media Pembelajaran Kreatif, Mendukung Pembelajaran Pada Anak Usia Dini, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media)
- Hasnida (2015.h. 37). Media Pembelajaran Kreatif, Mendukung Pembelajaran Pada Anak : Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Jo Lioe Tjoe,(2013, h. 22). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia, Jurnal Pendidikan, Vol. 7 Edisi 1, 2013, h. 22.
- Khairil Anwar, (2012, h. 213 – 215). Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pengembangan Anak, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3 No. 5, 2012, h. 213-215.
- Kunandar (2010 h. 44 – 45). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru :Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Leni Nofrienti (2012, h.3). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik Bukit

- Tinggi", Jurnal Pesona Pendidikan.
- Martin Jamaris (2006. H. 30 – 31). Perkembangan dan Pengembangan Anak : Jakarta: PT. Grasindo
- Mukhtar Latif (2014 h.151). Orientasi Baru Pendidikan Anak:: Teori dan Aplikasi : Jakarta: Kencana.
- Nita Nurcahyani WS (2016, h. 48). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar pada anak kelas I SD Negeri II Jaya pura, Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura.
- Paizaluddin dan Ermalinda (2013. H.130). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang
- Standar Nasional Pendidikan Anak.
- Rasto, (2019). Pengertian, Tujuan, dan Proses Membaca Permulaan" (<http://rasto.staf.upi.edu/pengertian-tujuan-dan-proses-membaca-permulaan/>).
- Ratna Pangastuti dan Siti Farida Hanum (2017h.55) Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf", Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education.
- Ria, Anggraeni. (2015, h.3). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel pada Anak, Jurnal Pendidikan Guru, Edisi 5.
- Khusnul, Laely (2013, h.308). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar", Jurnal Pendidikan, Vol. 7.

Salmiati, (2018, h.121). Permulaan pada Anak di
Penerapan Media Flash Card Kabupaten Aceh Besar, Jurnal
Dalam Meningkatkan Buah Hati, Vol. 5 No. 2.
Kemampuan Membaca